

**FUNGSI PERNIKAHAN DINI BAGI REMAJA  
DI KELURAHAN GURUN LAWEH NAN XX  
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG  
SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata 1 (S1)*

*Pada Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang*



OLEH  
INDAH  
NIM. 16058147

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

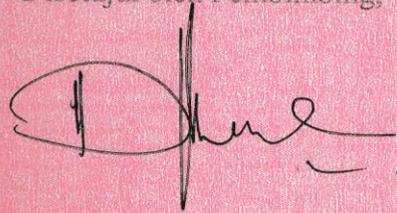
**TUGAS AKHIR**

**FUNGSI PERNIKAHAN DINI BAGI REMAJA DI KELURAHAN GURUN LAWEH**

**NAN XXKECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG**

Nama : Indah  
NIM : 16058147/2016  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2020  
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Desy Mardhiah, S.Thi., Sos., M.Si  
NIP. 19791204 200912 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si  
NIP. 19731202 200501 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Indah  
NIM : 16058147/2016

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul :

**FUNGSI PERNIKAHAN DINI BAGI REMAJA DI KELURAHAN GURUN LAWEH  
NAN XX KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG**

Padang, November 2020

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Nora Susilawati S.Sos., M.Si

1. 

2. Anggota : Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si

2.   
.....

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul “ **Fungsi Pernikahan Dini Bagi Remaja Di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Padang** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dari ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2020  
Saya yang menyatakan,



INDAH  
NIM. 16058147

## ABSTRAK

### **Indah. 2016/16058147 “Fungsi Pernikahan Dini Bagi Remaja Di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Padang”**

Pernikahan dini memiliki resiko & dampak yang tinggi. Pemerintah melalui UU Perkawinan mengatur batasan usia minimal melakukan pernikahan untuk meminimalisir terjadinya pernikahan dini. Namun, realita dilapangan Indonesia menduduki peringkat ke 2 se Asia Tenggara remajanya yang banyak melakukan pernikahan dini. Kota Padang salah satu Kota yang masih sering terjadinya pernikahan dini. Salah satu Kecamatan di Kota Padang yaitu Kecamatan Lubuk Begalung berdasarkan data memiliki kecenderungan yang tinggi remajanya melakukan pernikahan dini. Berdasarkan fakta di lapangan ditemukan fenomena banyaknya remaja di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung melakukan pernikahan dini adalah melalui pernikahan sirri. Pernikahan sirri merupakan pernikahan rahasia yang dilakukan tanpa melapor ke Kantor Urusan Agama. Sehingga pernikahan tersebut tidak memiliki kekuatan hukum.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsional struktural oleh Merton. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan adalah snow ball dengan jumlah informan sebanyak 25 terdiri dari remaja yang melakukan pernikahan dini, orang tua, keluarga remaja dan teman remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Trianggulasi metode dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dari Milles dan Huberman (reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil Penelitian ini menjelaskan fungsi pernikahan dini bagi remaja di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung adalah : A. Fungsi Manifest yaitu fungsi yang diharapkan remaja : 1. Kebutuhan akan rasa aman, 2. Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, 3. Mengubah Kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik, B. Fungsi Laten yaitu fungsi yang tidak diharapkan remaja : 1. Menutupi aib keluarga, 2. Mencegah timbulnya fitnah.

***Kata Kunci : Fungsi Pernikahan Dini, Remaja yang menikah dini, Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung.***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Fungsi Pernikahan Dini Bagi Remaja Di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Skripsi ini di ajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr.Desy Mardiah., M.Si sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do'a moril dan juga materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf beserta karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra sebagai Ketua Jurusan dan juga sebagai pembimbing akademik yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan kepada Ibu Erda Fitriani,

S. Sos., M.Si sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi.

4. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

5. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

6. Teman-teman dian permatasari, engeli, lidia putri , yulia ningsih, nurhayani, pupe, rima, ledy, nibras, iffa, dan best friend beserta senior yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu - persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh sebab itu penulis menerima segala kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 16 November 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Kerangka Teoritis .....	15
F. Penjelasan Konseptual .....	19
G. Kerangka Berfikir .....	21
H. Metode penelitian.....	22
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN GURUN LAWEH NAN XX KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG</b>	
A. Keadaan Geografis dan Iklim.....	32
B. Keadaan Demografis.....	32
C. Kependudukan dan Mata Pecarian.....	32
D. Pendidikan.....	35
E. Kehidupan Agama.....	37
F. Kehidupan Sosial Masyarakat.....	38
G. Sistem Kekerabatan.....	39

H. Gambaran Umum Fenomena Remaja Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung melakukan Pernikahan Dini.....	40
--	----

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Fungsi Manifest ( fungsi yang diharapkan).....	39
1. Kebutuhan akan rasa aman .....	40
2. Kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang.....	41
3. Mengubah keadaan ekonomi keluarga menjadi lebih baik.....	45
B. Fungsi Laten ( fungsi yang tidak dikehendaki ).....	47
1. Menutupi aib keluarga .....	47
2. Mencegah timbulnya fitnah.....	49

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Remaja Indonesia termasuk kedalam remaja yang masih sering melakukan pernikahan usia dini. Salah satu contoh kasus yang pernah dihebohkan publik adalah kasus pernikahan dini yang terjadi pada tahun 2008. Pernikahan terjadi antara Syekh Puji yang berumur 43 tahun dengan Lutfiana Ulfa yang berusia 12 tahun. Respon penolakan datang dari berbagai pihak. Dikarenakan, menurut hukum positif Indonesia umur Ulfa belum memenuhi untuk dilangsungkannya pernikahan. Akibatnya Syekh Puji dikecam dan dilaporkan ke pihak yang berwenang dan diberikan vonis 4 tahun penjara & denda 60 juta. Akhir tahun 2019 Syekh Puji di laporkan keluarganya sendiri. Anggota keluarga menyatakan bahwa Syekh Puji telah melangsungkan pernikahan dengan seorang gadis berisinal D yang masih berusia 7 tahun. Pernikahan tersebut terjadi pada tahun 2016.

Sementara di tahun 2012, publik kembali dikejutkan oleh pernikahan mantan Bupati Garut Aceng Fikri. Pria yang saat itu berumur 40 tahun menikahi Fany Octora yang belum genap berumur 18 tahun. Pernikahan tersebut hanya bertahan selama empat hari. Fany diceraikan melalui pesan singkat lantaran dituding sudah tidak perawan lagi. Atas perbuatannya, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Garut melengserkan Aceng atas pelanggaran kode etik ([www.idntimes.com](http://www.idntimes.com)). Fenomena yang sama juga terjadi tahun 2018 saat media memberitakan anak SD di Banteng dengan pengantin wanita kelas 2 SMK.

Peristiwa pernikahan dini di Indonesia tampak tidak henti-hentinya muncul. Dari data KPAI 2018 menunjukkan lebih dari 340 ribu pasangan usia anak menikah setiap tahunnya. Sedangkan, berdasarkan data penelitian Pusat Kajian Gender dan Seksualitas Universitas Indonesia tahun 2015, menjelaskan fenomena pernikahan dini di Indonesia peringkat kedua teratas di kawasan Asia Tenggara. Sekitar 2 juta dari 7,3 perempuan Indonesia berusia dibawah 15 tahun sudah menikah dan putus sekolah. Jumlah ini diperkirakan naik menjadi 3 juta orang pada 2030.

Selain itu, realitas pernikahan usia dini pernah ditayangkan kedalam sinetron dengan judul “Pernikahan Dini” yang menjadi tontonan favorite di masyarakat pada tahun 2001. Sinetron yang dibintangi oleh Agnes Monica sebagai gadis SMA, harus menikah dini dengan Sahrul Gunawan karena hamil diluar nikah. Pada tahun 2019 sinetron yang bercerita tentang pernikahan dini kembali di tayangkan, dengan versi dan judul baru yaitu “ Pengantin Dini”. Kesemuanya itu menjadi suatu gambaran bagaimana fenomena remaja yang melakukan pernikahan dini.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi pada usia remaja (Romauli & Vindari, 2012) atau pernikahan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan sebelum batas umur yang tepat atau ideal untuk melakukan pernikahan. Hal ini dikarenakan remaja belum memiliki kematangan baik dalam segi fisik, psikologis, maupun emosional. Monks, dkk, (1999:262) membatasi masa remaja yang berkisar dari usia 12 sampai 21 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik. Menurut G. Stanley Hall (Santrock, 2002, hlm. 6)<sup>1</sup>, menjelaskan “adolescence is a

---

<sup>1</sup> Santrock, John W., Life - Span Development (Perkembangan Sepanjang Hidup), Jilid I, (Jakarta : Erlangga, 2002), hal 6

time of “storm and stress”. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa dimana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Ditinjau dari masalah sosial ekonomi pernikahan dini biasanya diikuti dengan ketidaksiapan ekonomi (Romauli & Vindari, 2012).

Sementara itu, menurut WHO (World Health Organizations), remaja putri yang menikah usia 15-19 tahun biasanya tidak mampu untuk bernegosiasi dengan suami, mengambil keputusan dalam keluarga dan melindungi kesehatan mental mereka. Ada kolerasi yang kuat antara pernikahan dini dengan perceraian. Bahkan dalam penelitian Lewis dan Spanier (dalam Simamora, 2005:34) menjelaskan bahwa pernikahan di usia dini mengalami tingkat perceraian yang cukup tinggi. Jumlah perceraian pria yang menikah di usia remaja menjadi tiga kali lipat dari pada tingkat perceraian pria yang menikah di usia dua puluh tahun ke atas.

Sedangkan pada wanita yang menikah di usia belasan tahun, tingkat perceraianya empat kali lipat dari pada tingkat perceraian wanita yang menikah di usia dua puluh tahun ke atas. Berdasarkan hasil pengamatan BKKBN dari data Kantor Urusan Agama, perceraian akibat pernikahan dini juga tinggi. "Angkanya mencapai 50% pernikahan dini, diakhiri dengan perceraian dan itu menimbulkan persoalan baru, "([www.bbc.com](http://www.bbc.com)).

Dalam hal lain pernikahan dini juga rawan akan resiko. Yayasan Kesehatan Perempuan, menjelaskan penelitian yang dilakukan di sejumlah daerah menunjukkan pernikahan usia dini rentan bagi kesehatan reproduksi perempuan,

dan juga menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan, seperti disampaikan oleh Zumrotin K Susilo dari YKP. “Pernikahan anak tinggi sekali itu bisa berdampak pada angka kematian ibu, dan melihat realita itu kita pernah berbicara dengan bupati di daerah sulitnya mengatasi angka kemiskinan karena banyaknya pernikahan dini,” jelas Zumrotin. Anak-anak yang menikah pada usia dini, menurut Zumrotin, cenderung berhenti melanjutkan sekolah yang merupakan hak anak.

Sesungguhnya, pernikahan adalah suatu hal yang sakral dimana terjadi ikatan suci dan resmi antara laki – laki dengan perempuan. Pernikahan adalah penyatuan dua insan untuk saling mencintai dan mengasihi. Dibutuhkan kesiapan yang matang dari kedua belah pihak dalam menjalankan Pernikahan. Serta di butuhkan kesiapan dalam memikul amanah dan tanggung jawab. Akibatnya, banyak keluarga yang memutuskan tali pernikahan karena kurangnya kesiapan dan kematangan mereka dalam menjalankan dan menghadapi problematika pernikahan. Pada akhirnya pernikahan adalah usaha ke dua belah pihak untuk mewujudkan keluarga seperti apa yang mereka inginkan.

Persoalan perkawinan di Indonesia sebelumnya diatur dalam UU No. 1 tahun 1974, yang menjelaskan mengenai batasan usia perkawinan antara laki-laki dan perempuan yaitu laki-laki hanya diizinkan menikah apabila telah berusia 19 tahun dan 16 tahun pada perempuan. Pada tahun 2019 UU perkawinan tersebut mengalami perubahan pada batasan usia perkawinan. Perubahan yang ditetapkan menjelaskan, bahwa usia perkawinan antara laki-laki dan perempuan hanya diizinkan pada umur 19 tahun. Sebagaimana dimuat dalam pasal 7 ayat 1 UU No. 16 tahun 2019.

Kota Padang adalah salah satu wilayah yang juga masih cenderung ditemukan pernikahan usia dini. Data pada Tabel 1.1 di bawah ini adalah mengenai pelaksanaan pernikahan di Kota Padang menurut usia tahun 2015.

**Tabel 1. 1**

**Pelaksanaan Nikah di Kota Padang Menurut Usia Tahun 2015**

No	Kecamatan	Umur						Jumlah
		Lk 19-25	Pr 16-19	Lk 26-30	Pr 20-25	Lk > 26	Pr >26	
1	Padang Barat	152	54	57	165	143	76	647
2	Padang Timur	188	91	339	325	401	273	1617
3	Padang Utara	107	61	78	136	265	175	823
4	Padang Selatan	147	54	123	165	251	189	929
5	Pauh	109	32	143	201	276	152	913
6	Kuranji	308	107	417	411	735	523	2501
7	Lubuk Kilangan	129	96	65	102	209	140	741
8	Lubuk Begalung	376	168	164	269	396	325	1698
9	Bungus TL Kabung	51	39	45	58	125	79	407
10	Koto Tangah	578	581	578	581	949	465	3161
11	Nanggalo	129	139	103	139	253	153	916
12	Jumlah	1917	2552	1170	2552	4003	2550	14353

**Sumber: Kantor Kemenag Kota Padang, 2016.**

Dari data tersebut Kecamatan Koto Tangah menempati posisi pertama terbanyak penduduknya yang melakukan pernikahan dini, dan terbanyak yang melakukan pernikahan. Disusul Lubuk Begalung pada urutan kedua terbanyak penduduknya yang melakukan pernikahan dini dan terbanyak ketiga yang melakukan pernikahan. Serta posisi aman pada wilayah Kuranji karena tidak memiliki tingkat pernikahan dini yang tinggi. Jika dilihat data jumlah penduduk

kota Padang. Berikut ini jumlah penduduk Kota Padang tahun 2015, menurut kecamatan dan jenis kelamin :

**Tabel 1. 2**  
**Data Penduduk Menurut Kecamatan**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Bungus TL Kabung	12.559	11.849	24.408
Koto Tengah	91.928	90.368	182.296
Kuranji	70.288	71.055	141.343
Lubuk Begalung	59.314	58.007	117.321
Lubuk Kilangan	27.025	26.626	53.651
Nanggalo	29.222	30.935	60.157
Padang Barat	23.167	22.740	45.907
Padang Selatan	29.747	29.540	59.287
Padang Timur	39.354	39.797	70.151
Padang Utara	33.417	37.027	69.119
Pauh	34.557	33.891	59.216

**Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang.**

Berdasarkan data di atas Kecamatan Koto Tengah menempati posisi pertama penduduk terbanyak di Kota Padang. Kuranji pada urutan kedua dan Lubuk Begalung pada urutan ke tiga. Hal ini jika dihubungkan dengan data pernikahan dini yang terjadi di Kota Padang pada tahun yang sama, ditemukan Koto Tengah terbanyak penduduknya melakukan pernikahan dini dan terbanyak terjadinya pernikahan. Hal ini sebanding dengan jumlah penduduknya yang terbanyak di Kota Padang. Namun hal yang tidak sebanding terjadi di Kecamatan Lubuk Begalung, dimana remaja Kecamatan Lubuk Begalung tercatat tertinggi kedua dalam pelaksanaan pernikahan dini di Kota Padang. Mengalahkan Kuranji yang

memiliki status penduduk terbanyak kedua di Kota Padang dan penduduk terbanyak kedua melakukan pernikahan.

Dari angka data diatas dapat dikatakan bahwa remaja di Kecamatan Lubuk Begalung masih sangat cenderung untuk melakukan pernikahan dini. Sedangkan jika dilihat dari pertumbuhan daerah Lubuk Begalung dapat dikatakan sudah cukup maju. Kecamatan Lubuk Begalung adalah Pusat Ujung Kota Kota Padang. Masyarakat Lubuk Begalung juga heterogen. Banyak para pendatang yang menempati Lubuk Begalung. Segala hal juga sudah sangat mudah ditemukan di Kecamatan Lubuk Begalung mulai dari pusat Pembelanjaan atau Supermarket, Cafe, Hot Station cafe, Pondok Ikan Bakar Aru, serta adanya objek wisata Anugrah Alam Maya.

Selain itu juga tersedia fasilitas pendidikan yang memadai mulai dari Tk swasta dengan kualitas yang sangat baik serta Tk & SD yang memiliki kualitas International yaitu TK dan SD Telkom School yang berada di Kawasan Kelurahan Gurun Laweh, SD Negeri dan swasta dengan kualitas yang baik serta adanya SMP 8 yang memiliki status SMP unggulan di Padang, PGRI, SMK serta SMA 4 yang juga merupakan salah satu dari 5 SMA unggulan di Kota Padang.

Kawasan Kecamatan Lubuk Begalung adalah kawasan yang kompleks dengan dunia pendidikan. Segala hal yang berhubungan dengan pendidikan mudah dijangkau. Ditambah lagi dengan adanya salah satu pusat kampus swasta yang cukup populer dan favorite di Kota Padang yakni UPI YPTK. Kampus UPI juga sering memberikan bantuan finansial kepada masyarakat sekitaran kawasan Lubuk Begalung baik dalam bentuk beasiswa pendidikan maupun dalam

bentuk uang saku.

Namun, realita yang ditemukan dilapangan remaja Kecamatan Lubuk Begalung masih sangat cenderung remajanya untuk melakukan pernikahan dini. Bahkan dalam realitanya ditemukan fakta yang cukup memprihatinkan. Bahkan, banyaknya fenomena pernikahan dini yang ditemukan di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung adalah melalui pernikahan sirri (dibawah tangan ). Kasus ini tidak henti-hentinya bermunculan di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung. Remajanya silih berganti ditemukan melakukan pernikahan dini melalui nikah sirri.

Awal tahun 2020 kembali muncul kasus, yang dihebohkan masyarakat di Kecamatan Lubuk Begalung. Peneliti langsung menelusuri ke TKP. Remaja tersebut sudah diusir oleh Ketua RT setempat. Seorang remaja yang berusia 16 tahun meminta izin menikah dengan pacarnya. Namun, tidak disetujui oleh keluarganya karena merasa sang anak belum pantas untuk dinikahkan. Pengaruh buruk dari sang pacar membuat sang anak semakin agresif dan melakukan tindakan yang tidak bermoral. Mulai dari kekerasan yang sering dilakukan kepada ibu sambungnya, yaitu kakak ibunya ( ibunya sudah meninggal dunia) dan ia dibesarkan oleh kakak ibunya tersebut, karena memiliki badan yang besar dan tinggi (sang ibu sambungnya tidak bisa melawan), mencuri dan keinginan untuk melakukan pembunuhan dan meracuni ibunya ditemukan dalam percakapan WhatShap remaja bersama sang pacar, dan tindakan paling fatal adalah ia ditemukan dalam keadaan tidak wajar bersama pacarnya didalam kamar membuat ibu tuannya marah dan melaporkan sang anak kepada ketua RT setempat.

Dari data KUA dan banyaknya fenomena pernikahan dini yang dilakukan secara sirri di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Lubuk begalung Padang yang dipaparkan diatas, memperlihatkan dominasi pernikahan dini yang tinggi.

Atas dasar uraian dan fenomena di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tujuan remaja melakukan pernikahan dini di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

#### B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang didapatkan adalah fenomena remaja menikah dini di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung yang tinggi. Sedangkan idealnya pernikahan dilakukan pada usia yang matang secara fisik dan mental. Maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu :

1. Apa saja fungsi pernikahan dini bagi remaja yang melakukan pernikahan dini ?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi pernikahan dini bagi remaja dan untuk meminimalisir terjadinya pernikahan dini.

#### D. Mamfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, sebagai rujukan bagi penulisan selanjutnya yang ingin meneliti tentang pernikahan dini.
2. Manfaat secara praktis, memberikan pengetahuan terhadap dampak yang ditimbulkan karena pernikahan dini yang rawan akan berbagai resiko.

#### E. Kajian Pustaka & Teori

1. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang relevan dan berhubungan erat dengan pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah : Nazli Halawani Pohan yang berjudul Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri. Penelitian Nazli Halawani Pohan (2017)<sup>2</sup> tentang gambaran faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas dan media massa dengan pernikahan usia dini pada remaja putri. Serta tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan pernikahan usia dini pada remaja putri. Faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri adalah pengetahuan.

Penelitian<sup>3</sup> Intan Arimurti, Ira Nurmala yang berjudul Analisa Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowono menyimpulkan bahwa perempuan yang menikah dibawah usia 18 tahun pendidikan yang ditempuh baik informan kunci maupun informan pendukung adalah SD dan SMP. Kontribusi yang berpengaruh dalam pernikahan usia dini pada penelitian ini yaitu rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh informan kunci dan informan pendukung. Hal yang berkaitan dengan informan adalah rendahnya pengetahuan pada lingkungan terhadap pernikahan usia dini, rendahnya pemanfaatan media massa, pengalaman pada orang tua, keluarga maupun lingkungan hal tersebut menjadikan perilaku

---

<sup>2</sup> Jurnal Nazli Halawani Pohan, Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance* 2(3) October 2017 (424-435).

<sup>3</sup> Jurnal Intan Arimurti, Ira Nurmala, Analisa Pengaruh Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Volume 12 No. 2, Desember 2017*: 249-262

pernikahan dini biasa dilakukan. Pengetahuan yang rendah yang dimiliki oleh informan terhadap dampak kesehatan yang dirasakan setelah menikah di usia dini menjadikan masyarakat terus-menerus melakukan kebiasaan menikah pada usia dini.

Penelitian Siti Nurjannah, <sup>4</sup>Yohannis Franz La Khahija yang berjudul Pengalaman Wanita Menikah Dini Yang Berakhir Dengan Perceraian. Fokus penelitian ini adalah apa yang membuat remaja yang pernikahan dini bercerai. Penelitian <sup>5</sup>Abdul Syukur, Dr. Suharko, S. Sos. M. Si yang berjudul Pilihan Rasional Guru Honorer (Studi Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri Di Kota Jogjakarta Wilayah Utara). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seputar permasalahan guru honorer dan kekurangan tenaga pengajar SD yang berada di Jogjakarta wilayah utara, dengan menjadikan guru honorer sebagai alternative. Namun, guru honorer kurang mendapatkan kesejahteraan sosial sebagaimana yang diharapkan oleh para guru honorer.

Penelitian <sup>6</sup>Uswatun Hasanah yang berjudul Pengaruh Perkawinan Usia Muda Pada Tingkat Perceraian Dini ( Studi kasus Pengadilan Agama Kisaran). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perceraian akibat pernikahan dini selalu meningkat. Hasil dari penelitian ini adalah perkawinan usia muda dilakukan oleh seseorang yang pada hakekatnya kurang mempunyai persiapan atau kematangan baik secara biologis, psikologis maupun sosial ekonomi. Faktor

---

<sup>4</sup> Jurnal Siti Nurjannah, Yohannis Franz La Khahija, Pengalaman Wanita Menikah Dini Yang Berakhir dengan Perceraian. Voulme 7 Nomor (2), April 2018

<sup>5</sup> Skripsi Abdul Syukur, Dr. Suharko, S.Sos.M.Si, Pilihan Rasional Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri Di Kota Jogjakarta Wilayah Utara) 2015

<sup>6</sup> Jurnal Uswatun Hasanah, Pengaruh Perkawinan Usia Muda Pada Tingkat Perceraian Dini ( Studi Kasus Pengadilan Agama Kisaran).February 2018, I (I) : 13 - 18

penyebab perceraian dini pada perkawinan usia muda adalah krisis moral dan akhlak, status sosial ekonomi, dan usia saat menikah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini berfokus pada masalah remaja di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Padang, dimana remajanya memiliki kecenderungan yang tinggi melakukan pernikahan dini dan banyaknya fenomena pernikahan dini yang dilakukan dibawah tangan / secara sirri. Pernikahan sirri adalah pernikahan rahasia, dilakukan tanpa melalui proses pencatatan secara resmi di Kantor Urusan Agama. Disamping itu pernikahan sirri memiliki dampak negatif yang tinggi.

<sup>7</sup>Fenomena ini tidak henti - hentinya terus bermunculan di Kecamatan Lubuk Begalung hingga kasus yang sangat memprihatinkan pada awal tahun 2020.

Disamping pernikahan dini memiliki resiko yang tinggi bagi remaja, pernikahan sirri jauh lebih merungikan remaja. Karena pernikahan tersebut tidak tercatat secara resmi di Kantor Urusan Agama. Sedangkan jika dilihat dari pertumbuhan Kota, Kecamatan Lubuk Begalung merupakan daerah yang sudah cukup maju dan merupakan daerah ujung Pusat Kota, Kota Padang.

## 2. Kajian Teori

Teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton adalah menekankan kepada <sup>8</sup>keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan (equilibrium). Fungsi menurut Robert K. Merton akan

---

<sup>7</sup> [www.bp4pekanbaru.or.id](http://www.bp4pekanbaru.or.id) (Badan Penasihat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan).

<sup>8</sup> George Ritzer. "Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda". (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada. 2007). Hlm 21.

terdapat bias ideologis atau terjadi kecenderungan memihak ketika orang hanya memusatkan perhatiannya pada sebab– sebab positif, namun perlu diketahui bahwa suatu fakta sosial dapat mengandung sebab negatif bagi fakta sosial lainnya. Hal ini menurut K. Merton dipandang sebagai suatu kelemahan serius atau ketidakcocokan dalam teori fungsionalisme struktural, maka Robert K. Merton mengajukan pula suatu konsep yang disebutnya sebagai disfungsi. Disfungsi ini merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan menutupi kelemahan dalam teori fungsionalisme struktural. Merton mengungkapkan gagasannya tentang disfungsi, yang didefinisikan sebagai sebab negatif yang muncul dalam penyesuaian sebuah sistem.

Merton juga memperkenalkan konsep fungsi manifes dan fungsi laten. Kedua istilah ini memberikan tambahan penting bagi analisis fungsional. Menurut pengertian sederhana, fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan (intended), sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan (non intended). Sebagai contoh peran sistem masyarakat terhadap peningkatan keilmuan sosialnya entah keilmuan yang bersifat religi ataupun yang bersifat umum dan dapat mensejahterakan masyarakat, tetapi juga terkandung fungsi yang tersembunyi, sistem masyarakat yang dulunya merupakan lembaga sosial masyarakat yang dikenal dengan fanatik. Pemikiran ini dapat dihubungkan dengan konsep Robert K. Merton yakni akibat yang tidak diharapkan (unanticipated consequences). Tindakan pastinya akan mempunyai akibat yang serius, entah itu adalah akibat yang diharapkan ataupun akibat yang tidak diharapkan, meskipun bahwa mereka menyadari akan berakibat pada hal yang

tidak diharapkan atau entahlah.

Merton mendefinisikan fungsi sebagai konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati dan dibuat dengan tujuan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu. Konsekuensi yang telah diantisipasi ( anticipation consequences) dapat berupa sesuatu yang positif bagi sistem ( fungsi manifes) / fungsi yang direncanakan dan konsekuensi yang tidak diantisipasi, fungsi yang tidak direncanakan (unanticipated consequences) yaitu fungsi laten<sup>9</sup>.

Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton Sebagai seorang yang mungkin dianggap lebih dari ahli teori lainnya telah mengembangkan pernyataan mendasar dan jelas tentang teori-teori fungsionalisme, (ia) adalah seorang pendukung yang mengajukan tuntutan lebih terbatas bagi perspektif ini. Mengakui bahwa pendekatan ini (fungsional-struktural) telah membawa kemajuan bagi pengetahuan sosiologis. Merton telah mengutip tiga postulat yang ia kutip dari analisa fungsional dan disempurnakannya, diantaranya ialah :

Postulat<sup>10</sup> pertama, adalah kesatuan fungsional masyarakat yang dapat dibatasi sebagai suatu keadaan dimana seluruh bagian dari system sosial bekerjasama dalam suatu tingkatan keselarasan atau konsistensi internal yang memadai, tanpa menghasilkan konflik berkepanjangan yang tidak dapat diatasi atau diatur. Atas postulat ini Merton memberikan koreksi bahwa kesatuan fungsional yang sempurna dari satu masyarakat adalah bertentangan dengan fakta. Hal ini disebabkan karena dalam kenyataannya dapat terjadi sesuatu yang fungsional bagi satu kelompok, tetapi dapat pula bersifat disfungsional bagi

---

<sup>9</sup> [www.rumahsosiologi.com](http://www.rumahsosiologi.com) (Rumah Bersama Sosiologi Indonesia).

<sup>10</sup> Soetomo."Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya:cet IV.(Yogyakarta :Pustaka pelajar,2015).hlm 74- 75

kelompok yang lain.

Postulat kedua, yaitu fungsionalisme universal yang menganggap bahwa seluruh bentuk sosial dan kebudayaan yang sudah baku memiliki fungsi-fungsi positif. Terhadap postulat ini dikatakan bahwa sebetulnya disamping fungsi positif dari sistem sosial terdapat juga dwifungsi. Beberapa perilaku sosial dapat dikategorikan kedalam bentuk atau sifat disfungsi ini. Dengan demikian dalam analisis keduanya harus dipertimbangkan.

Postulat ketiga, yaitu indispensability yang menyatakan bahwa dalam setiap tipe peradaban, setiap kebiasaan, ide, objek materiil dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki sejumlah tugas yang harus dijalankan dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan. Menurut Merton, postulat yang ketiga ini masih kabur (dalam artian tak memiliki kejelasan), belum jelas apakah suatu fungsi merupakan keharusan.

## F. Penjelasan Konseptual

### 1. Remaja

Remaja, adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun (WHO). Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun). Mereka ada yang berada di dalam sekolah (berbasis sekolah) dan di dalam kelompok masyarakat (berbasis masyarakat).

### 2. Pengertian Pernikahan

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pengertian pernikahan

adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita, sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Sudarsono (1995:41), tujuan pernikahan adalah untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat manusia, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan suatu keluarga yang bahagia dengan dasar cinta dan kasih sayang untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat dengan mengikuti ketentuan-ketentuan telah diatur oleh syari'ah.

### 3. Pernikahan Dini

Menurut Konopka (1976:241), Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dimulai pada usia 16 tahun dan diakhiri pada usia 20 tahun, atau yang masih bersekolah dan di kategorikan remaja. Sedangkan pernikahan yang ideal adalah wanita 20 tahun keatas dan laki-laki 25 tahun keatas.

Hawari, 1996 (Hasan, 2012:6) menyatakan bahwa persiapan perkawinan pada aspek biologik usia yang ideal menurut kesehatan dan program Keluarga Berencana adalah usia antara 20-25 tahun bagi wanita dan usia 25-30 bagi pria. Sanderowitz & Paxman,1985 (Sarwono, 2011:12) menjelaskan, ditinjau dari bidang kegiatan WHO (World Health Organization) yaitu kesehatan, masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal.

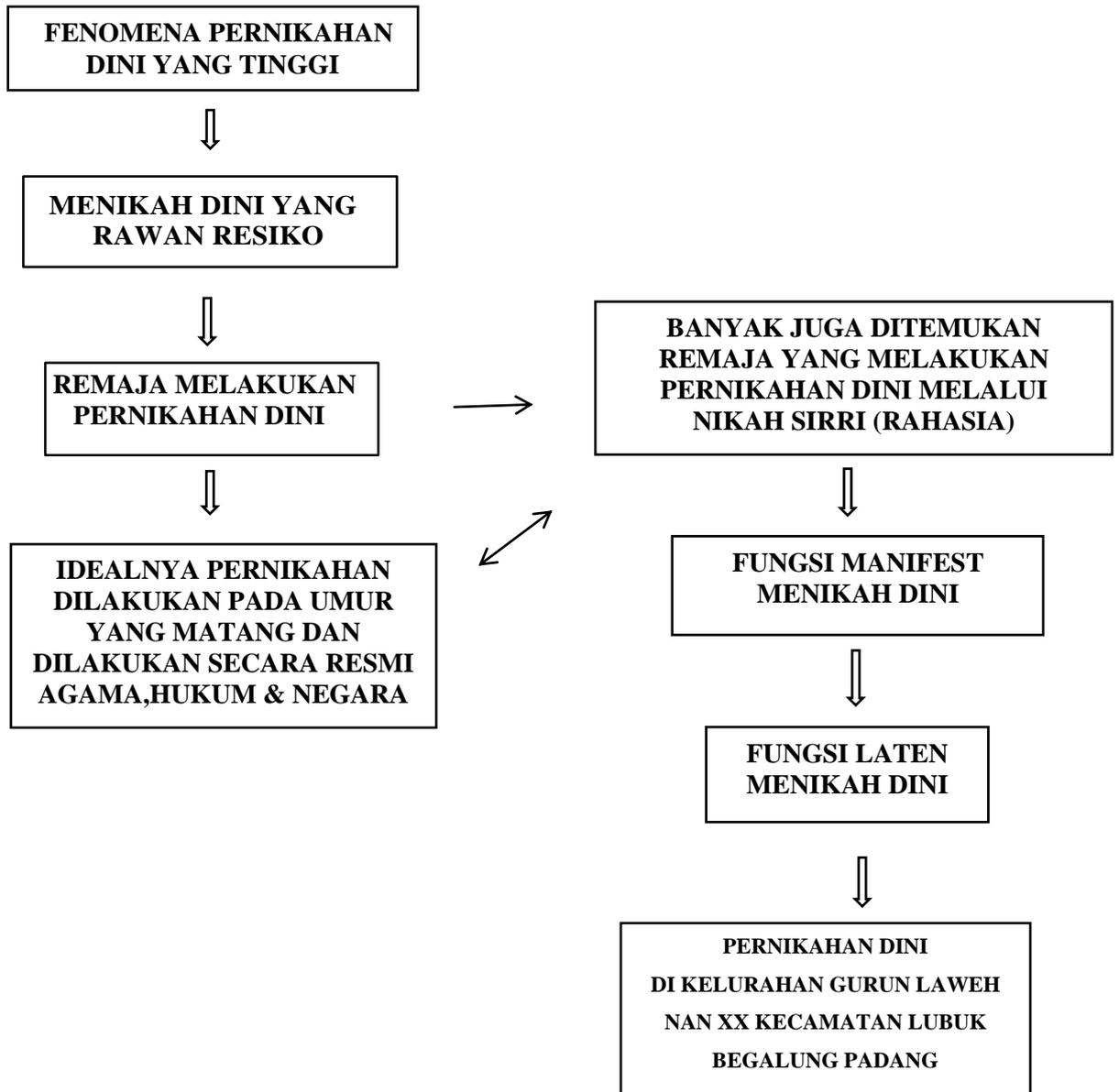
Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Kehamilan dalam rentang usia tersebut memang mempunyai resiko yang lebih tinggi (kesulitan waktu melahirkan, sakit/cacat/kematian bayi/ibu) dari pada

kehamilan dalam usia di atasnya.

### G. Kerangka Berfikir

**Gambar 1. 1**

**Kerangka Berfikir**



## H. Metodologi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan data KUA Kota Padang memperlihatkan dominasi pernikahan dini di Kecamatan Lubuk Begalung yang cenderung tinggi. Fenomena dilapangan juga memperlihatkan banyaknya pernikahan dini di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung dilakukan secara sirri (dibawah tangan). Pernikahan sirri adalah pernikahan rahasia yang dilakukan tanpa melapor ke Kantor Urusan Agama. Fenomena ini tidak henti - hentinya terus bermunculan. Remaja Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Padang silih berganti ditemukan melakukan pernikahan dini secara sirri. Disamping pernikahan dini yang memiliki banyak resiko bagi remaja, pernikahan sirri jauh lebih merungikan remaja karena tidak tercantum di dalam Kantor Urusan Agama. Sehingga pernikahan tersebut tidak memiliki perlindungan secara hukum negara. Sedangkan jika dilihat dari pertumbuhan Kota, Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung merupakan daerah yang sudah cukup maju dan merupakan daerah ujung Pusat Kota, Kota Padang.

### 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang fungsi pernikahan dini bagi remaja di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Padang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa fakta dan kenyataan. Pendekatan ini dipilih

dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman tentang realitas yang terjadi melalui proses berfikir induktif. Dengan pendekatan tersebut peneliti berpeluang untuk memahami kasus secara mendalam yaitu mengenai kasus remaja di Lubuk Begalung memilih melakukan pernikahan usia dini.

Tipe penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah studi kasus. Dimana dalam penelitian ini pada dasarnya peneliti yang menggunakan metode penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami suatu objek yang diteliti. Penelitian studi kasus ini bertujuan secara khusus untuk menjelaskan serta memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu kasus dan menjelaskan bagaimana keberadaan serta mengapa kasus tersebut terjadi.

### 3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan penelitian menjadi kunci penting dalam berhasil atau tidaknya penelitian ini. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik snow ball. Informan yang pertama kali peneliti temui adalah remaja yang melakukan pernikahan dini di Dalam Gadung, seorang penjual minuman kesehatan yang berinisial OL, ia menceritakan banyaknya keluarga, teman, saudara, tetangga dan langganan pembeli minuman yakult nya yang melakukan pernikahan dini. Informan juga menceritakan seorang langganan yakultnya yang berusia 13 tahun sedang hamil besar. Namun informan juga menuturkan bahwa remaja tersebut sangat tertutup dengan kehamilannya dan enggan untuk membicarakannya.

Dari sana peneliti mulai melanjutkan penelitian mencari informan selanjutnya

yaitu sepupu OL laki - laki berinisial GL, ia menikah dini secara sirri. Setelah menemui GL informan menemui saudaranya yang juga menikah dini yaitu MS, lanjut ke tetangga MS yang juga melakukan pernikahan dini. Selanjutnya peneliti menemui ketua RT setempat melalui ketua RT peneliti menemukan informan yang ingin membunuh ibu sambungnyanya untuk direstui menikah. Disanalah peneliti langsung menemui informan kerumahnyanya. Disana peneliti menemui ibu sambungnyanya kerana sang anaknya sudah kabur bersama pacarnya. Di depan rumah tersebut juga ada remaja yang melakukan pernikahan dini, ia adalah seorang remaja wanita yang berinisial AG. Ia menceritakan banyaknya temannya yang melakukan pernikahan dini yang tinggal disekitaran Tanah Sirah, Kampung Jua, Gurun Laweh, Buah Patai dan Pengambiran.

Dari sana peneliti ke rumah teman AG yang ia sarankan. Dipertengahan penelitian peneliti bertemu dengan ibu - ibu yang menceritakan banyaknya tetangganya yang melakukan pernikahan dini. Dari sana ibu tersebut mempertemukan peneliti dengan informan yang dibutuhkan. Yaitu seorang remaja 16 tahun yang akhir tahun 2019 kemarin kehilangan bayinya yang berusia 15 hari. Peneliti yang mewawancarai informan tersebut menangis menceritakan kesedihannya yang harus kehilangan bayinya. Informan juga menceritakan kondisi bayinya yang lemah dan keadaan pada saat hamil, ia sering bertengkar dengan suaminya. Sampai ia pernah tengah malam mencuci pakaian suami yang dimulai dari keributan sang suami yang memaksanya mencuci karena harus bekerja esok hari. Pertengkaran terus menerus membuatnya kadang sangat frustasi sampai hal yang paling ia sesali adalah bayinya lahir dalam kondisi lemah dan kondisi

kesehatannya yang menurun. Selama wawancara informan sangat terbuka dan informan juga dengan terbuka menemani peneliti melakukan wawancara selanjutnya, ke rumah teman - temannya yang melakukan pernikahan dini.

Semua temannya berada di kawasan Kecamatan Lubuk Begalung sampai pada hari terakhir, peneliti melakukan penelitian di daerah Gurun Laweh menemui 5 orang informan dan seorang informan 15 tahun yang baru saja melahirkan seorang bayi yang masih berusia 1 bulan. Pada saat peneliti menemui informan, ia sedang menimang anaknya yang masih berusia 1 bulan, itulah rumah terakhir yang peneliti wawancarai

#### I. Teknik Pengumpulan Data

Agar peneliti mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap suatu fenomena dan gejala yang ada pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mengambil secara langsung data dari masyarakat yang menjadi objek yang akan diteliti. Di dalam penelitian yang diamati ini, peneliti meneliti tentang fungsi manifest dan fungsi laten remaja melakukan pernikahan dini di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan. Selama penelitian peneliti melakukan observasi pertama kali di rumah remaja yang melakukan pernikahan dini. Yaitu seorang penjual yakult

keliling. Keluarga remaja juga banyak yang melakukan pernikahan dini. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian ke rumah saudara penjual yakult yang juga melakukan pernikahan dini. Penelitian selanjutnya dilakukan ke rumah tetangga remaja yang juga melakukan pernikahan dini. Observasi ini peneliti lakukan dari rumah ke rumah dengan menemui secara langsung remaja yang melakukan pernikahan dini, orang tua remaja, tetangga remaja, teman remaja, Ketua RT dan keluarga remaja.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau objek yang akan diteliti. Wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat serta lisan dari seseorang yang berbicara langsung dengan orang tersebut, dengan demikian wawancara berbeda dengan mengobrol, bercakap-cakap, dan beramah tamah. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara menggunakan teknik snow ball dimana teknik snow ball (bola salju) adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang terus menerus atau proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya. Peneliti pertama kali menemukan remaja yang melakukan pernikahan dini di Dalam Gadung, adalah seorang penjual minuman kesehatan yang berinisial OL, ia menceritakan banyaknya keluarga, teman, saudara, tetangga dan langganan pembeli minuman yakult nya yang melakukan pernikahan dini. Informan juga

menceritakan seorang langganan yakultnya yang berusia 13 tahun sedang hamil besar. Namun informan juga menuturkan bahwa remaja tersebut sangat tertutup dengan kehamilannya dan enggan untuk membicarakannya.

Dari sana peneliti mulai melanjutkan penelitian mencari informan selanjutnya yaitu sepupu OL laki - laki berinisial GL, ia menikah dini secara sirri. Setelah menemui GL informan menemui saudaranya yang juga menikah dini yaitu MS, lanjut ke tetangga MS yang juga melakukan pernikahan dini. Selanjutnya peneliti menemui ketua RT setempat melalui ketua RT peneliti menemukan informan yang ingin membunuh ibu sambungnya untuk direstui menikah. Disanalah peneliti langsung menemui informan kerumahnya. Disana peneliti menemui ibu sambungnya kerana sang anaknya sudah kabur bersama pacarnya. Di depan rumah tersebut juga ada remaja yang melakukan pernikahan dini, ia adalah seorang remaja wanita yang berinisial AG. Ia menceritakan banyaknya temannya yang melakukan pernikahan dini yang tinggal disekitaran Tanah Sirah, Kampung Jua, Gurun Laweh, Buah Patai dan Pengambiran.

Dari sana peneliti ke rumah teman AG yang ia sarankan. Dipertengahan penelitian peneliti bertemu dengan ibu - ibu yang menceritakan banyaknya tetangganya yang melakukan pernikahan dini. Dari sana ibu tersebut mempertemukan peneliti dengan informan yang dibutuhkan. Yaitu seorang remaja 16 tahun yang akhir tahun 2019 kemarin kehilangan bayinya yang berusia 15 hari. Peneliti yang mewawancarai informan tersebut menangis menceritakan kesedihannya yang harus kehilangan bayinya. Informan juga menceritakan kondisi bayinya yang lemah dan keadaan pada saat hamil, ia sering bertengkar dengan

suaminya. Sampai ia pernah tengah malam mencuci pakaian suami yang dimulai dari keributan sang suami yang memaksanya mencuci karena harus bekerja esok hari. Pertengkaran terus menerus membuatnya kadang sangat frustrasi sampai hal yang paling ia sesali adalah bayinya lahir dalam kondisi lemah dan kondisi kesehatannya yang menurun. Selama wawancara informan sangat terbuka dan informan juga dengan terbuka menemani peneliti melakukan wawancara selanjutnya, ke rumah teman - temannya yang melakukan pernikahan dini.

Semua temannya berada di kawasan Kecamatan Lubuk Begalung sampai pada hari terakhir, peneliti melakukan penelitian di daerah Gurun Laweh menemui 5 orang informan dan seorang informan 15 tahun yang baru saja melahirkan seorang bayi yang masih berusia 1 bulan. Pada saat peneliti menemui informan, ia sedang menimang anaknya yang masih berusia 1 bulan, itulah rumah terakhir yang peneliti wawancarai. Selama 30 hari penuh peneliti menelusuri daerah Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung menemui remaja dan orang tua remaja di Lubuk Begalung yang melakukan pernikahan dini agar mendapatkan informasi mendalam mengenai fungsi manifest remaja melakukan pernikahan dini dan fungsi laten remaja melakukan pernikahan dini di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui data melalui pengalaman tertulis serta dokumen-dokumen yang dianggap penulis berkenaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dalam studi dokumentasi penelitian ini lebih bisa dipercaya dan diakui oleh seluruh pembaca dengan mempertimbangkan studi

dokumentasi sebagai bukti. Penulis menggunakan studi dokumentasi dari arsip foto remaja yang menikah dini dan dokumentasi ketika penelitian. Studi Dokumentasi peneliti lampirkan pada lampiran terakhir pada penulisan skripsi.

#### 4. Triangulasi

<sup>11</sup>Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada diluar data tersebut. Data yang sama dikumpulkan dari objek yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang sudah diperoleh peneliti. Agar data yang diperoleh valid maka peneliti melakukan triangulasi berupa pertanyaan - pertanyaan kepada masyarakat lain mengenai pilihan - pilihan rasional remaja memilih melakukan pernikahan dini. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi serta wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda agar data yang didapatkan tepat dari proses penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa informan yaitunya remaja yang melakukan pernikahan dini di Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang. Hal tersebut dilakukan untuk mencari kemungkinan pada ada dugaan jawaban yang berbeda, sampai diperoleh kecenderungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda tersebut.

b. Trigulasi Metode disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada

---

<sup>11</sup> Bagong Suyanto, 2011. Metode penelitian sosial .Jakarta: Prenada Media Grup. Hlm:69

Triangulasi metode ini, peneliti akan membandingkan pendapat masing-masing remaja di Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang dengan hasil wawancara langsung dengan informan. Melalui triangulasi ini maka akan terlihat validnya suatu data.

c. Triangulasi waktu yaitu dalam menguji validnya data ditentukan waktu serta kondisi lingkungan saat peneliti menggali data kelapangan, maka dari itu peneliti akan melakukan wawancara kepada informan saat mereka posisi santai atau tidak sambil melakukan kegiatan. Karena perbedaan atau kesamaan waktu serta kondisi objek penelitian mempengaruhi validnya suatu data. Ketiga triangulasi ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh, sehingga dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan tentang kasus yang dapat dipertanggung jawabkan keasahannya secara

## 5. Keabsahan data

<sup>12</sup>Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data didapatkan lebih kredibel. Peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi dengan membandingkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan data dari observasi, dan perbandingan itu dapat dihasilkan data yang jelas dan dapat juga disimpulkan sehingga data tersebut lebih jelas.

---

<sup>12</sup> Sugiyono. 2017. *Meodepenelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 224

## 6. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan secara berulang dan terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses. Untuk itu dalam pengumpulan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan. Catatan lapangan ini bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan ini yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Mathew Milles dan Heberman ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif menurutnya adalah reduksi data, penyajian data, pengumpulan data, penarikan kesimpulan.

### a. Reduksi

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, keabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis. Reduksi data ini bertujuan untuk membuang data yang tidak dibutuhkan dan dapat ditarik kesimpulan akhirnya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai pilihan rasional remaja di Lubuk Begalung melakukan pernikahan dini.

### b. Penyajian data

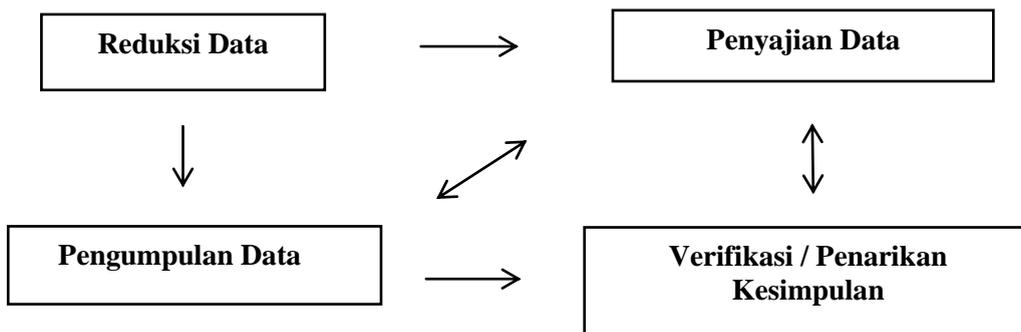
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan<sup>13</sup> adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan dengan memaparkan sekumpulan data atau informasi mengenai faktor pilihan rasional remaja memilih melakukan pernikahan dini di Lubuk Begalung Kota Padang. Penyajian ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh informasi lebih mendalam.

---

<sup>13</sup> Sugiyono . 2009 Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta .

c. Penarikan kesimpulan / Verifikasi

<sup>14</sup>Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data.<sup>15</sup>



**Gambar 1. 2 : Model Interaksi Milles and Huberman.**

<sup>14</sup> Basrowi dan Suwandi, 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm 209-210.

<sup>15</sup> Bungin, Burhan. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo.